

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BIPA adalah program pembelajaran dalam bahasa Indonesia dengan pelajarnya dari luar negeri. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, (Diplomasi, No. 106, 2017) terdapat 5 negara asing yang telah menyelenggarakan program pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa Negara asing tersebut diantaranya; Inggris, Jepang, Korea Selatan, Maroko, Amerika Serikat, Australia, Vietnam, Kanada, Ukraina, Suriname. Pelajar BIPA dari luar negeri yang memiliki keinginan untuk belajar bahasa Indonesia dengan tujuan berbagai macam. Tujuan tersebut seperti murni ingin menambah keterampilan berbahasa, tuntutan kerja di Indonesia, dan lain sebagainya.

Menurut Khaerunnisa, dkk (2022:552) pembelajaran BIPA dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta beberapa tingkatan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda untuk belajar bahasa Indonesia. BIPA memiliki beberapa tingkat kemahiran yaitu, BIPA 1 yaitu A1-A2 termasuk tingkat pemula, BIPA 2 yaitu B1-B2 termasuk tingkat madya, dan BIPA 3 yaitu C1-C2 termasuk tingkat mahir. Pelajar tingkat pemula mempelajari kemampuan dasar menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Tingkat selanjutnya madya, pelajar seharusnya sudah dapat menggunakan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan dalam sehari-hari. Pelajar pada tingkat mahir diharapkan dapat memberikan pendapat dan alasan dalam partisipasi diskusi serta menulis karangan.

Terdapat kerjasama antara perguruan tinggi di Indonesia dan luar negeri melalui pertukaran mahasiswa, untuk membantu menambah wawasan kebahasaan serta budaya Indonesia. Contohnya urusan kepentingan budaya Indonesia terhadap Korea Selatan pada tahun 2021-2023 melalui program bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pelajar akan belajar berbahasa sekaligus berbudaya, dengan cara belajar di luar ruangan. Pelajar akan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Hal tersebut memudahkan pelajar belajar berbahasa serta berbudaya Indonesia sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Stern (dalam Kusmiatun, 2018: 51) menyatakan bahwa pemahaman budaya merupakan bagian yang sangat penting dalam pengajaran bahasa.

Pada praktiknya, pelajar BIPA tingkat pemula sering mengalami kendala saat belajar bahasa Indonesia. Salah satu kendala yang sering dihadapi yakni adanya hambatan komunikasi yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan kebahasaan pelajar BIPA. Murtianis dan Rohmadi (2019:44), menyatakan dalam pemahaman budaya pada pelajar BIPA memiliki 8 kendala. (1) Terbatasnya kemampuan berbahasa Indonesia pelajar BIPA pada tingkat dasar, (2) penggunaan dwibahasa oleh orang Indonesia, (3) *cross culture*, (4) tempo bicara masyarakat Indonesia, (5) kurangnya motivasi pelajar BIPA, (6) keterbatasan pengetahuan pengajar tentang kebudayaan, (7) keterbatasan pengintegrasian budaya dalam pembelajaran BIPA, (8) tidak ada tuntutan evaluasi khusus tentang pemahaman budaya.

Menurut Alqahtani (2015:22) bagi pelajar bahasa kedua, pengetahuan kosakata merupakan alat penting dalam pembelajaran berbahasa. Oleh karena itu, kosakata yang terbatas pada bahasa kedua akan menghambat komunikasi yang

sukses. Menurut Elviza, dkk (2013:469) pemerolehan kosakata merupakan kegiatan yang diawali dengan pemerolehan, pemahaman, dan penggunaan kata-kata bahasa, baik tertulis maupun lisan. Bagi pelajar BIPA, kosakata sangat penting karena kosakata sangat membantu dalam menyusun suatu kalimat lisan maupun tulisan. Kosakata termasuk dalam indikator keterampilan menulis. Menurut Gunawan, dkk (2019: 285) yang menjadi tolak ukur indikator menulis untuk pemula meliputi; 1) kejelasan huruf, 2) ketepatan ejaan, 3) ketepatan penggunaan kata dalam kalimat, 4) koherensi antar kalimat, 5) kerapian, 6) kesesuaian dengan topik bahasan.

Pelajar BIPA pada pembelajaran harus menguasai empat keterampilan, yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Menurut Maharani dan Astuti (2018:122) tata bahasa sangat penting sebagai dasar untuk kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis tidak mudah bagi pelajar karena pelajar harus mengetahui pengucapan dari suatu huruf atau kata melalui kegiatan menyimak dan membaca. Pelajar BIPA diharapkan mampu menguasai kosakata dan keterampilan berbahasa dengan baik. Pelajar BIPA tingkat pemula dapat menulis dan berbicara dengan benar tanpa adanya hambatan seperti kurangnya pemahaman bahasa Indonesia.

Penelitian ini cukup penting dilakukan untuk mengetahui hubungan kosakata dengan kemampuan menulis kalimat bahasa Indonesia pada pelajar BIPA, terutama pelajar tingkat pemula. Pentingnya penguasaan kosakata bagi keterampilan menulis pemula sangat penting dalam situasi industri saat ini. Adanya globalisasi, terdapat peningkatan permintaan terhadap orang-orang yang

dapat berkomunikasi secara efektif dari latar belakang budaya yang berbeda. Oleh karena itu, pelajar BIPA yang memiliki kemampuan menulis yang baik memiliki keuntungan dalam mengatasi tantangan ini.

Penelitian ini dilakukan di Wisma Bahasa, Wisma Bahasa terletak di Yogyakarta yang merupakan tempat wisata terbesar kedua di Indonesia setelah Bali. Tidak hanya itu saja, Yogyakarta memiliki budaya leluhur yang masih terjaga sehingga menarik perhatian wisatawan atau orang asing untuk belajar atau melakukan penelitian budaya. Selain itu, Wisma Bahasa tidak terikat dengan instansi sehingga banyak pelajar yang ingin belajar di Wisma Bahasa.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Agung saat pra penelitian, Wisma Bahasa memiliki pembelajaran BIPA dengan pelajar dari berbagai negara. Berdasarkan observasi yang dilakukan, tujuan pelajar BIPA belajar bahasa Indonesia untuk melakukan penelitian di hutan Kalimantan. Adapun ketertarikan pelajar dengan budaya gamelan di Solo sehingga harus belajar bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan baik.

Pembelajaran di Wisma Bahasa hampir seperti pembelajaran pada umumnya karena pada saat itu RPP masih belum dicetak. Meskipun demikian, proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi kelas, pembelajaran mulai dari pengenalan, memberi motivasi, hingga mengulas tugas rumah pelajar BIPA tingkat pemula. Penutur juga memberikan tambahan kosakata jika pelajar tidak mengetahui kosakata pada tugasnya. Durasi pembelajaran selama 1 sesi yaitu sekitar 1 jam 45 menit. Setiap hari terdapat sekitar 5 sesi pembelajaran BIPA. Berdasarkan observasi dokumen kurikulum, tingkatan pada Wisma Bahasa memiliki 7 tingkat BIPA yaitu 1A (*Beginner* dengan nama level

Elementary Proficiency), 1B (*Post* dengan nama level *Minimum Survival Proficiency*), 2A (*Pre Intermediate* dengan nama level *Survival Proficiency*), 2B (*Intermediate* dengan nama level *Minimum Social Proficiency*), 3A (*Post Intermediate* dengan nama level *Minimum Professional Proficiency*), 3B (*Advanced* dengan nama level *Full Professional Proficiency*), dan 4 (*Advanced* dengan nama level *Native Like Proficiency*).

Adapun pelajar di Wisma Bahasa setiap tahunnya terdapat banyak pelajar asing. Pelajar asing di Wisma Bahasa tidak tetap, setiap minggu dapat berganti pelajar. Mengingat pembelajaran ini lebih pada pembelajaran privat. Biasanya pelajar asing melakukan pembelajaran di Wisma Bahasa hanya beberapa minggu saja atau satu tingkat BIPA saja. Oleh karena itu setiap jadwal di Wisma Bahasa selalu berubah. Penutur di Wisma Bahasa juga cukup banyak, mengingat di Wisma Bahasa memiliki 7 tingkatan BIPA.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Agung, pembelajaran BIPA di Wisma Bahasa lebih fokus dalam penguasaan berbicara daripada keterampilan menulis. Hal tersebut Wisma Bahasa lebih memperhatikan kebutuhan pelajar saat dilapangan. Pelajar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar agar mendapatkan informasi yang tepat. Adanya kesenjangan tersebut dan pelajar BIPA tingkat pemula dengan kosakata yang masih minim penguasaannya akan mempermudah dalam indentifikasi adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis di Wisma Bahasa. Melalui komunikasi dengan pelajar BIPA tingkat pemula, mewawancarai, serta mengarahkan pelajar tingkat pemula untuk mengikuti tes. Beberapa hasil tersebut ditemukan fakta bahwa, pelajar masih kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Oleh

karena itu, penguasaan kosakata Bahasa Indonesia penting untuk dikuasai agar pelajar BIPA dapat berkomunikasi dengan baik. Begitu pula dengan keterampilan menulis, jika penguasaan kosakata banyak maka pelajar dapat dengan mudah menuliskan kalimat yang benar. Pembaca yang membaca tulisan pelajar juga akan paham akan informasi yang pelajar tulis. Oleh sebab itu penelitian ini yang berjudul “hubungan antara kosakata dengan keterampilan menulis kalimat bahasa Indonesia pada pelajar BIPA tingkat pemula perlu dilakukan untuk menemukan fakta tentang hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis di Wisma Bahasa.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti telah merumuskan suatu masalah berdasarkan latar belakang di atas, yaitu “Bagaimanakah hubungan antara kosakata dengan keterampilan menulis kalimat bahasa Indonesia pada pelajar BIPA tingkat pemula?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kosakata dalam keterampilan menulis kalimat bahasa Indonesia bagi pelajar BIPA tingkat pemula.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan bahan referensi kebahasaan tentang penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis pada pembelajaran BIPA tingkat pemula. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan akan hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis kalimat dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula. Manfaat bagi penutur BIPA yairu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi hambatan dalam perolehan kosakata dan memudahkan perolehan keterampilan menulis melalui latihan. Manfaat bagi pelajar BIPA, diharapkan pelajar BIPA dapat lebih mudah mengemukakan gagasannya, kemampuan menulisnya meningkat, dan kosakata pelajar BIPA meningkat. Manfaat bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang hubungan pembelajaran kosakata terhadap kemampuan keterampilan menulis pada pembelajaran BIPA tingkat pemula. Pembaca dapat menjadikan acuan bahasa tentang dampak penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia terhadap kemampuan keterampilan menulis pada pembelajaran BIPA tingkat pemula.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelajar BIPA tingkat pemula di Wisma Bahasa melalui tolak ukur tes yang telah dibagikan. Pelajar BIPA mengisi setiap

pertanyaan tentang kosakata bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Wisma Bahasa dengan objek penelitian pelajar BIPA tingkat pemula. BIPA tingkat pemula 1A *Begginer (Elementary proficiency)* memiliki 4 tema pembelajaran dengan waktu pembelajaran 3 sesi atau 46 jam. Tema pembelajaran yang yang digunakan untuk pembuatan test penguasaan kosakata yaitu.

1. Menanyakan dan memberi informasi tentang:

- a. Nama barang di kelas
- b. Milik
- c. Negoisasi
- d. Angka, jumlah, harga, dan ukuran
- e. Waktu: sebutkan waktu dan durasi
- f. Waktu: hari, tanggal, bulan, tahun
- g. Posisi

2. Salam

3. Ekspresikan perasaan

4. Tawar-menawar

Wisma Bahasa membuat kurikulum sendiri yang mencakup empat keterampilan berbahasa. Penelitian ini fokus pada keterampilan menulis. Adapun indikator keterampilan menulis yang Wisma Bahawa gunakan yaitu menulis dasar informasi tentang objek dan aktivitas dasar. Kegiatannya meliputi membuat kalimat dan membuat cerpen (obejk dan kegiatan dasar). Assessment keerampilan menulis dilakukan berupa tes, dan porto folio (teks kurang lebih 100 kata). Adapun tema pembelajarn yang digunakan untuk pembuatan tes keterampilan menulis yaitu makanan, memesan makanan direstoran.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang memberikan pernyataan kepada peneliti tentang apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan pada hipotesis. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah :

1.6.1 Hubungan

Hubungan penguasaan kosakata dengan ketrampilan menulis merupakan keterkaitan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis.

1.6.2 Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia merupakan kemampuan menggunakan kata-kata yang telah dipahami oleh seseorang.

1.6.3 Keterampilan Menulis Kalimat

Keterampilan menulis perlu adanya penguasaan kosakata agar dapat mengungkapkan suatu hal dalam bentuk tulisan.